

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Sawir (2005 : 129) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Pada dasarnya perusahaan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari yang disebut modal kerja.

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk menghasilkan laba secara optimal dari pemanfaatan potensi yang dimilikinya dengan baik, terutama berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Hal ini dikarenakan modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja secara efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba secara optimal.

Perkembangan dunia usaha juga mulai terus berkembang, sehingga menyebabkan persaingan dunia usaha semakin ketat. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk mencapai tingkat yang maksimal dalam memproduksi. Karena tujuan utama perusahaan adalah ingin mendapatkan laba semaksimal mungkin agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya yaitu dengan tersedianya modal.

Bagi suatu perusahaan makin besar jumlah produksi yang dapat dijual berarti semakin besar kemungkinan untuk memperoleh laba yang semakin tinggi, sehingga setiap pimpinan perusahaan selalu mempunyai harapan untuk dapat mengembangkan dan meluaskan perusahaannya. Hal ini dapat dimaklumi mengingat setiap perusahaan ingin eksis dalam persaingan bisnis, setidaknya dapat memperhatikan perkembangan dari perusahaannya. Perkembangan tersebut merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang dikeluarkan itu diharapkan kembali lagi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya sehingga modal kerja yang berasal dari penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional yang lain

Di Gorontalo kita telah ketahui bersama bahwa usaha meubel sangatlah bersaing dengan daerah-daerah lain, oleh sebab itu kita harus meningkatkan mutu dan kualitas produk tersebut agar tidak kalah dengan daerah-daerah lain misalnya Jakarta, Bali, Jawa, dan Bandung. Bukan hanya itu pula tetapi pengusaha meubel di daerah Gorontalo juga sangatlah mementingkan kebutuhan konsumen misalnya pada Meubel Tomulabutao Indah. Usaha meubel ini bergerak dibidang industri, didirikan pada tahun 1989 dengan modal awal sebesar Rp 35.000.000,00. Modal ini didapat dari berbagai sumber pemberi modal yaitu, Perinda memberi sumbangan sebesar Rp 5.000.000, pinjaman dari bank sebesar Rp 20.000.000,00 dan modal sendiri dari pemilik perusahaan sebesar Rp 10.000.000,00

Meubel ini tidak mempunyai unit usaha lain karena modal yang tidak memungkinkan di dalam perusahaan tersebut, dan dalam penetapan harga mengikuti harga normal di pasaran. Sehingga banyak konsumen memesan barang-barang yang ada di dalam perusahaan ini, tetapi tidak semua pesanan konsumen dapat terpenuhi karena keterbatasan modal. Sehingga perusahaan ini sebelum menerima pesanan dari konsumen, sebaiknya dapat memperhatikan bagaimana keadaan keuangan pada modal perusahaan tersebut. Agar tidak dapat mengecewakan para konsumen yang memesan barang-barang yang sesuai keinginan mereka, pemilik meubel sebaiknya dapat mencari solusi dengan cara meminjam kembali dana kepihak Bank atau kepihak manapun agar dapat memenuhi pesanan konsumen, dan barang-barang yang dijual dalam perusahaan tersebut harganya dapat dinaikkan dari modal yang dikeluarkan sebelumnya, walaupun keuntungannya sedikit agar modal usaha atau keuntungan perusahaan tetap ada.

Perusahaan ini dalam pengelolaan modalnya belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan perusahaan tersebut. Karena masih terdapat kekurangan dalam penanganan laporan keuangan dan pembukuannya, maka oleh sebab itu perusahaan ini belum mengetahui dengan jelas bagaimana cara penyusunan laporan keuangan yang benar. Apabila perusahaan ini tidak cepat mengatasinya akan memperbesar kemungkinan terjadi kerugian dalam perusahaan, sehingga dapat memperkecil profitabilitas perusahaan. Demikian pula sebaliknya, jika adanya investasi yang begitu kecil akan mengakibatkan perusahaan kekurangan material dan perusahaan tidak dapat bekerja secara optimal.

Manajer harus dapat mengadakan pengawasan terhadap modal, agar modal tersebut digunakan secara efektif di masa yang akan datang. Manajer juga perlu mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu agar tingkat perputaran modal dapat sejalan dengan apa yang telah ditetapkan perusahaan, dan dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari hasil tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

Pemilik meubel ini didalam mengelola modal kerja secara keseluruhan belum maksimal, karena masih terdapat kekurangan dalam penanganan laporan keungan, dan tidak semua pesanan konsumen dapat terpenuhi karena adanya keterbatasan modal.

## **1.3 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana pengelolaan modal kerja pada Meubel Tomulabutao Indah Kota Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan modal kerja yang selama ini diterapkan oleh Meubel Tomulabutao Indah Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian.**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.

Diharapkan dapat menjadi dasar acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja.

2. Manfaat Praktis.

Dapat memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan di dalam pengelolaan modal kerja.

### **1.6 Tempat Dan Waktu Penelitian.**

Tempat penelitian pada Meubel Tomulabutao Indah Kota Gorontalo yang berlokasi di Jln. Rambutan Kelurahan Tombulabutao Kota Gorontalo. Dan waktu penelitian selama 5 bulan, sejak bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2012.

### **1.7 Sumber Data.**

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini yaitu :

1. Data Primer.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan tersebut.

2. Data sekunder.

Data yang diperoleh dari catatan-catatan yang berupa laporan keuangan perusahaan.

### 1.8 Teknik Pengumpulan Data.

Adapun teknik dari pengumpulan data tersebut :

1. Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan karyawan Meubel Tomulabutao Indah Kota Gorontalo.
2. Dokumentasi yaitu dengan melakukan pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dalam perusahaan, berupa laporan keuangan.

### 1.9 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menganalisis data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan kemudian dibandingkan dengan teori-teori pendukung yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Menurut Kasmir (2009 : 183) efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan itu sendiri. Penggunaan modal kerja akan dinyatakan optimal jika jumlah modal kerja yang digunakan dalam perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar bagi manajemen. Dalam menghitung besarnya efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio yang disebut sebagai *return on working capital* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Working\ Capital\ Turn\ Over = \frac{Net\ Sales}{Working\ Capital}$$